

Mendorong Antusiasme Siswa dalam Pendidikan Agama Islam Menuju Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Muhammad Amin ^{a*1}, Ahmad^{b,2}, Amnisah Reski^{c,3}

^{1,2,3} STAI DDI Pinrang, Indonesia

^{a*}muhammad.amin14@gmail.com, ^bahmadhibbu@gmail.com, ^camnisahr@gmail.com

DOI:

ABSTRACT

Keywords:

*Islamic Religious Education;
Problem-Based Learning (PBL) Model*

Fokus The primary focus of Islamic Religious Education (PAI) is student character development, but in reality, student participation in the classroom is often inadequate when faced with real-world situations. The purpose of this study was to explore the impact of problem-based learning (PBL) on improving student learning activities in Islamic Religious Education (PAI). This study used a qualitative approach, with classroom behavior as the design, and involved high school students as research subjects. Data collection included interviews, observations, and documentation. The findings indicate a significant increase in student activity after the implementation of PBL. Furthermore, students reported a better learning experience and higher levels of learning success. This research also contributes to the development of interactive and effective learning models to enhance students' understanding and awareness of Islam

Article Info:

Submitted:

10/05/2026

Revised:

26/05/2026

Published:

16/06/2026



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

INTRODUCTION

Identitas Pendidikan merupakan elemen fundamental yang berperan dalam pengembangan suatu negara (Widiansyah, 2017). Untuk mencapai target pembangunan pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan usaha yang berkelanjutan dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu komponen pembelajaran yang paling krusial dalam proses ini adalah partisipasi aktif yang dilakukan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadikan keaktifan sebagai indikator kunci yang mampu mempengaruhi siswa secara aktif, sehingga bisa menjadi ukuran keberhasilan program pembelajaran mereka. Namun, saat ini banyak proses pembelajaran yang enggan menekankan pentingnya partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Yulianti et al. 2018).

Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang sangat vital dalam membentuk sikap dan karakter siswa (Choli, 2019). Namun, saat praktiknya sering kali muncul masalah terkait rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PAI. Keterlibatan peserta didik memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka dalam materi PAI. Oleh karena itu, peneliti merasa

perlu untuk menemukan model pembelajaran yang paling efektif untuk mengatasi isu ini (Wahyuningsih, 2020).

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya partisipasi siswa dalam pelajaran PAI. Tingkat aktivitas belajar yang minim berakibat negatif terhadap pemahaman atau daya tangkap serta persepsi siswa mengenai pelajaran PAI. Sehingga peneliti merasa penting untuk merancang serta mengembangkan ide pembelajaran yang dapat meningkatkan secara signifikan keaktifan peserta didik selama kegiatan belajar, terutama pada mata pelajaran PAI. Salah satu solusi alternatif yang mungkin untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran adalah suatu kerangka atau pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses belajar untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan (Yaznidi, 2014).

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih dalam konteks ini adalah PBL, atau yang dikenal dengan Problem Based Learning. PBL fokus pada penanganan masalah melalui tantangan dan situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Saleh, 2013).

Model pembelajaran "Problem Based Learning atau PBL" adalah sebuah pendekatan dalam mengajar yang membantu siswa merasakan situasi nyata dan memecahkan masalah yang harus diatasi (Astuti, 2019). Dalam model ini, siswa dituntut untuk menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan mereka dengan menggunakan pemikiran yang kreatif, aktif, kolaboratif, dan kritis. PBL berfokus pada pengembangan keterampilan siswa agar mereka dapat menganalisis, memberikan solusi terhadap masalah yang ada, serta melakukan identifikasi (Nurfitriyanti, 2016). Model pembelajaran ini menitikberatkan pada pemecahan masalah dalam konteks nyata dan tantangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Haryanti & Febriyanto, 2017).

Model pembelajaran PBL terdiri dari beberapa langkah yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Wahuni & Fitriana, 2021). Langkah-langkah tersebut termasuk identifikasi masalah, pembentukan grup, penetapan tujuan, pencarian informasi, analisis masalah dan solusi, serta presentasi dan diskusi (Rahman et al. 2021). Penggunaan PBL memiliki beberapa manfaat, seperti mendorong partisipasi aktif siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, PBL juga dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa (Kamid & Sinabang, 2019). Walaupun model pembelajaran Problem Based Learning ini memiliki beberapa kekurangan. Pencapaian tujuan pembelajaran membutuhkan waktu, memerlukan partisipasi dari rekan yang terampil, dan membutuhkan sumber daya yang sesuai. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, PBL dapat diterapkan dengan cara mengidentifikasi situasi dan permasalahan yang relevan dengan kehidupan keagamaan siswa (Ahdar & Wardana, 2019). Dengan penerapan PBL, diharapkan siswa secara aktif dapat memahami dan

mengimplementasikan ajaran Islam, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan keagamaan mereka (Ihtiari et al. 2023). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran PBL di mata pelajaran PAI diharapkan dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman, kemampuan berpikir kritis, dan kompetensi dalam keagamaan.

Penelitian teoritis mengenai topik yang diteliti mencakup beberapa aspek. Pertama, pentingnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengaruh positifnya terhadap pemahaman serta persepsi tentang Islam. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara keterlibatan siswa dengan peningkatan hasil belajar mereka. Kedua, konsep dan prinsip dasar dari model pembelajaran problem-based learning (PBL) beserta hasil penelitian sebelumnya yang mengindikasikan efektivitas PBL dalam meningkatkan aktivitas siswa dan kinerja mereka. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman siswa selama proses belajar. Ketiga, faktor yang memengaruhi aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi faktor internal (minat, motivasi, persepsi, dan sejenisnya) dan faktor eksternal (seperti strategi belajar dan lingkungan pembelajaran).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak PBL terhadap pemahaman dan persepsi siswa mengenai Islam. Melalui penelitian ini, kami berusaha untuk mengatasi masalah rendahnya tingkat aktivitas belajar Islam di kalangan siswa dan berkontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, serta efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai Islam.

LITERATURE REVIEW

1. Aktivitas Belajar dalam Pendidikan Agama Islam

Aktivitas belajar merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran karena mencerminkan tingkat keterlibatan peserta didik secara fisik, mental, emosional, dan intelektual selama kegiatan belajar berlangsung. Menurut Sardiman (2018), belajar bukan hanya proses menerima informasi dari guru, tetapi juga melibatkan aktivitas siswa dalam mengamati, bertanya, berdiskusi, menganalisis, dan menyimpulkan materi pembelajaran. Semakin tinggi aktivitas belajar siswa, semakin besar peluang tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), aktivitas belajar memiliki posisi yang lebih strategis karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap (afektif) dan keterampilan mengamalkan ajaran Islam (psikomotor). Oleh sebab itu, pembelajaran PAI menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami, menghayati, serta mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Majid, 2017).

Aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, kemampuan awal, serta kepercayaan diri siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, kompetensi guru, media pembelajaran, serta model pembelajaran yang digunakan (Slameto, 2015). Penggunaan model pembelajaran yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan masalah nyata sebagai titik awal proses belajar. Model ini pertama kali dikembangkan dalam pendidikan kedokteran dan selanjutnya diadaptasi ke berbagai disiplin ilmu karena terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Barrows & Tamblyn, 1980). Menurut Arends (2012), PBL adalah model pembelajaran yang mengorganisasi proses belajar melalui penyelesaian masalah autentik sehingga peserta didik terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, serta kerja sama. Dalam model ini guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.

Implementasi PBL umumnya terdiri atas lima tahapan, yaitu orientasi terhadap masalah, pengorganisasian peserta didik untuk belajar, penyelidikan individual maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (Arends, 2012). Melalui tahapan tersebut siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mereka secara aktif mencari informasi, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) menjadi landasan utama PBL. Menurut teori ini, pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, proses pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah nyata, berkolaborasi, dan mengembangkan pemahaman secara mandiri.

RESEARCH METHOD

Penelitian Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas yang umumnya dilaksanakan oleh pengajar untuk meningkatkan proses pembelajaran guna mendapatkan kualitas yang lebih baik dalam pendidikan. Melalui penerapan tindakan kelas pada mata pelajaran Agama Islam atau PAI menggunakan model pembelajaran PBL, penelitian ini dapat dilaksanakan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa SMA yang mengambil mata pelajaran terkait pendidikan agama Islam. Pemilihan sampel dilakukan secara sengaja dengan fokus pada

kelas yang memiliki tingkat keterlibatan siswa yang rendah. Jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ditentukan berdasarkan ketersediaan serta kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Observasi dilakukan untuk memantau keterlibatan siswa selama proses pembelajaran pada pelajaran Agama Islam atau PAI dengan model PBL. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendalami pengalaman serta pandangan mereka mengenai pelajaran pendidikan agama Islam. Dokumen yang dikumpulkan digunakan untuk memperoleh data kinerja siswa sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Alat untuk penelitian terdiri dari dokumentasi hasil pembelajaran, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Alat-alat ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kajian struktur dan literatur yang relevan. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data mencakup pembersihan, pengaturan, dan identifikasi masalah yang muncul dari data yang terkumpul. Data disajikan dalam bentuk kompilasi temuan relevan yang diolah dalam narasi, kutipan, atau tabel. Kesimpulan dibuat dengan menginterpretasikan hasil penelitian serta menghubungkannya dengan teori yang relevan.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat dan fasilitator dalam implementasi model pembelajaran PBL di kelas. Peneliti juga berinteraksi dengan siswa, guru, dan pihak sekolah untuk memahami konteks penelitian dengan lebih baik. Validitas data dilakukan melalui triangulasi, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan akurasi dan validitas hasil penelitian. Dengan penerapan metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan data yang relevan dan akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

RESULT AND DISCUSSION

Temuan Penelitian ini dilaksanakan penerapan PBL dalam mata pelajaran PAI dengan maksud untuk mengamati serta meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran PAI. Berikut ini disajikan temuan-temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Keterlibatan Siswa

Dalam penelitian ini, peneliti mengevaluasi pengaruh dari penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap aktivitas dan kontribusi siswa. Riset ini mencakup pengamatan terhadap keterlibatan siswa dalam berbincang, penyelesaian masalah, kerjasama, dan interaksi dengan teman sekelas mereka. Hasil observasi mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa setelah model PBL diterapkan. Siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan melalui partisipasi aktif dalam diskusi, merumuskan solusi, dan berkolaborasi untuk menghadapi tantangan yang ada.

Tabel 1. Partisipasi Peserta Didik sebelum dan setelah Penerapan Model PBL

No	Nama Peserta Didik	Tingkat Keaktifan Sebelum PBL	Tingkat Keaktifan Setelah PBL
1	Peserta 1	Rendah	Tinggi
2	Peserta 2	Sedang	Sedang
3	Peserta 3	Rendah	Rendah
4	Peserta 4	Rendah	Tinggi
5	Peserta 5	Rendah	Sedang
6	Peserta 6	Rendah	Tinggi
7	Peserta 7	Sedang	Tinggi
8	Peserta 8	Tinggi	Tinggi
9	Peserta 9	Sedang	Tinggi
10	Peserta 10	Rendah	Sedang

Tabel 1 di atas menggambarkan tingkat partisipasi siswa sebelum dan setelah implementasi model PBL. Dalam studi ini, siswa dievaluasi berdasarkan partisipasi mereka dalam pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan PBL. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat partisipasi siswa setelah menggunakan model PBL. Siswa yang sebelumnya menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah, kini mengalami peningkatan yang mengarah pada keterlibatan yang tinggi atau sedang dalam aktivitas belajar dengan model PBL. Ini menandakan bahwa PBL terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pendidikan Agama Islam.

2. Pengalaman Belajar Siswa

Selanjutnya, melalui wawancara dengan guru dan siswa, data mengenai pengalaman belajar siswa selama penerapan model PBL berhasil dikumpulkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka melaporkan peningkatan pemahaman yang lebih baik terkait konsep-konsep agama Islam yang diajarkan. Selain itu, siswa juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan kemampuan lain melalui pemecahan masalah di konteks sehari-hari. Mereka merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih bermakna.

3. Prestasi Belajar Siswa

Peneliti juga melakukan analisis data untuk menilai hasil belajar siswa baik sebelum maupun setelah penerapan model PBL. Data ini mencakup berbagai penilaian seperti tes, tugas, serta metode evaluasi lain yang digunakan selama proses pembelajaran. Analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kinerja siswa setelah penerapan model PBL. Temuan ini menandakan bahwa partisipasi siswa dalam proses belajar memberikan dampak positif terhadap efektivitas hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berikut ini adalah tabel yang mendukung hasil penelitian tentang prestasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model PBL:

Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Penerapan Model PBL

No	Kelompok Peserta Didik	Prestasi Belajar Sebelum PBL	Prestasi Belajar Setelah PBL
1	Kelompok A	70	85
2	Kelompok B	72	90
3	Kelompok C	68	85
4	Kelompok D	70	88
5	Kelompok E	65	80

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kinerja akademik siswa setelah penerapan model Problem Based Learning (PBL). Rata-rata nilai akademik siswa sebelum PBL tercatat 69, sedangkan setelah implementasi PBL melonjak menjadi 85,6. Dari data tersebut, terlihat bahwa setiap kelompok siswa telah mengalami kemajuan dalam prestasi belajar setelah PBL diterapkan.

Pembahasan dalam jurnal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang muncul dalam latar belakang dengan menganalisis berbagai temuan yang ada, sehingga dapat memahami teori-teori baru yang dapat digabungkan dengan teori yang relevan.

Dalam penelitian ini, pertanyaan utama yang diajukan adalah apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara signifikan meningkatkan aktivitas siswa. Mereka cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi, berdiskusi, mencari solusi, serta bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Peningkatan partisipasi siswa setelah diperkenalkannya model PBL berdampak positif pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, siswa lebih terlibat dalam proses belajar, termasuk memahami dan menerapkan ajaran Islam. Model PBL memberi peluang bagi siswa untuk aktif dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Tahap Pemahaman Isu Sulit membutuhkan identifikasi dan pengertian akan isu serta situasi yang berhubungan dengan nilai-nilai agama Islam. Pembentukan kelompok memberi siswa kesempatan untuk mencari jalan keluar dari masalah ini bersama teman-teman sekelompok.

Saat mengumpulkan informasi, siswa perlu mencari data yang relevan dan menghubungkannya dengan ajaran Islam. Hal ini akan meningkatkan pemahaman mereka mengenai agama dan nilai-nilainya. Selain itu, analisis dan pemecahan masalah mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan berbagai keterampilan dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Setelah menyelesaikan tahap ini, siswa akan mempresentasikan solusi mereka kepada kelompok lainnya. Tahap presentasi ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga memberi kesempatan untuk memperdalam wawasan melalui diskusi dan tukar pendapat dengan kelompok lain.

Selain peningkatan aktivitas, penerapan model PBL dalam Pendidikan Agama Islam juga berpotensi memperbaiki pemahaman serta penghayatan peserta didik terhadap

ajaran agama. Dengan melibatkan peserta didik dalam situasi dan tantangan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan lebih mudah menerapkan ajaran agama Islam dalam konteks kehidupan mereka. Ini akan membantu mereka memahami dan merasakan ajaran agama dengan lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyediakan solusi inovatif untuk mengatasi masalah rendahnya keaktifan peserta didik dalam belajar agama Islam. Melalui pendekatan PBL, peserta didik dapat lebih aktif, terlibat, dan berpikir kritis dalam mempelajari agama Islam, sehingga berpotensi meningkatkan pemahaman, keterampilan beragama, serta pengalaman spiritual mereka terhadap agama Islam.

Penerapan model PBL tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Islam, tetapi juga mempermudah interaksi sosial di antara mereka. Melalui kerjasama dalam tim, mendengarkan dengan baik, dan menyelesaikan masalah bersama, siswa belajar untuk menghargai beragam pandangan, meningkatkan komunikasi, dan memperkuat kemampuan kolaborasi mereka. Selain itu, model PBL memungkinkan siswa untuk mengaitkan pembelajaran mereka dengan kondisi nyata, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan emosional dan motivasi untuk memahami prinsip-prinsip agama Islam.

Dari sini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh positif terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran agama Islam. Model tersebut memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan, kian mendorong motivasi dari dalam diri, serta mengajak partisipasi aktif dalam proses belajar. Dengan melibatkan siswa secara langsung dan menciptakan kesempatan untuk berinteraksi dan bekerja sama, model PBL mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi yang esensial untuk pemahaman agama Islam yang menyeluruh.

Hasil temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyebutkan efektivitas model PBL dalam meningkatkan keaktifan siswa. Implikasi dari hasil ini menggarisbawahi perlunya mempertimbangkan penerapan metode pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa saat merancang strategi belajar yang efektif di bidang Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperbarui teori yang ada serta menciptakan teori baru dalam konteks pembelajaran agama Islam yang lebih aktif dan partisipatif. Menafsirkan hasil menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan berarti bagi siswa. Mereka menjadi aktif dalam proses belajar, memperluas pemahaman tentang konsep Islam, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan religius melalui penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, peningkatan hasil belajar siswa setelah mengimplementasikan model PBL menunjukkan bahwa keaktifan mereka dalam proses pembelajaran berdampak positif terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Peningkatan tingkat keberhasilan dalam studi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan PBL memberikan dampak positif pada pemahaman dan keterampilan mereka terkait mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan berpartisipasi aktif dalam diskusi, menyelesaikan masalah, dan kegiatan kolaboratif, siswa mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang konsep Islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan efektivitas PBL dalam meningkatkan prestasi siswa. Mereka menggarisbawahi pentingnya penggabungan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti PBL, dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta kompetensi siswa dalam bidang Islam.

Temuan ini mendukung hasil studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik siswa. Berdasarkan temuan ini, penting untuk mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa, seperti PBL, saat merancang strategi pembelajaran yang efisien dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini bisa berkontribusi pada penguatan dan perluasan teori yang ada terkait pembelajaran aktif dan partisipatif. Teori-teori ini menyoroti signifikansi keterlibatan siswa secara aktif dalam jalannya proses pembelajaran sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman dan mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori lebih lanjut dalam dunia pendidikan. Temuan dari studi ini bisa memberikan kontribusi penting dalam memperkuat teori-teori yang ada tentang pembelajaran aktif dan partisipatif. Teori-teori ini memiliki kekurangan dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dalam konteks teori pembelajaran aktif, siswa dianggap sebagai individu yang aktif dalam membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan pembelajaran. Penerapan model PBL dalam penelitian ini merupakan salah satu contoh penerapan konsep pembelajaran aktif tersebut. Dengan melibatkan siswa untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka, mereka menjadi lebih terlibat dalam membangun pemahaman dan keterampilan mereka.

Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan teori pembelajaran yang lebih holistik dan efektif dalam konteks pembelajaran agama Islam. Dengan memperhatikan peningkatan partisipasi siswa, pemahaman terhadap agama, serta kemampuan berpikir kritis, penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan agama Islam. Melalui penelitian lanjutan dan kajian yang lebih mendalam, temuan ini dapat dijadikan pijakan untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan kontekstual pada pengajaran agama Islam. Hal ini berpotensi memicu perbaikan berkelanjutan dalam proses belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

Hasil penelitian ini juga berpotensi mendorong guru dan pengembang kurikulum untuk mempertimbangkan penerapan model PBL dalam pengajaran agama Islam secara lebih luas. Dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang telah terbukti efektivitasnya, diharapkan akan ada peningkatan yang signifikan dalam pendidikan agama Islam, meningkatkan pemahaman siswa sekaligus membangun karakter dan moralitas yang kuat dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran aktif dan partisipatif, serta memberikan dasar bagi peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam di masa mendatang.

Penelitian ini memiliki potensi besar untuk kemajuan teori belajar aktif dan partisipatif, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Untuk memperkaya teori, Anda bisa melakukan langkah-langkah berikut:

Pikirkan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini bisa meliputi diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, atau kegiatan langsung yang mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam pengajaran agama Islam. Hal ini memungkinkan siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan materi pembelajaran.

Integrasikan teknologi ke dalam pendidikan agama Islam. Sebagai contoh, teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa lewat pemanfaatan platform pembelajaran online interaktif, aplikasi mobile, dan media digital lainnya. Penggunaan teknologi memberi kemudahan dan fleksibilitas bagi siswa untuk mengakses materi pelajaran Islam dan berpartisipasi dalam diskusi online dengan rekan-rekan siswa dan pendidik.

Pertimbangkan peran pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif. Guru bisa berfungsi sebagai fasilitator, mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan mengikuti kegiatan langsung. Mereka juga dapat menciptakan suasana kelas inklusif di mana setiap siswa merasa didengar dan dihargai dalam proses belajar Islam.

Terapkan penilaian formatif dan refleksi sebagai bagian dari pembelajaran Islam yang aktif dan partisipatif. Dengan memberikan umpan balik yang terarah dan konstruktif kepada siswa, kita dapat memastikan kemajuan mereka dalam pemahaman dan penerapan konsep-konsep agama Islam. Siswa juga dapat diminta untuk merenungkan pemahaman mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam kajian Islam mereka.

Libatkan komunitas setempat dalam studi Islam. Terlibat dengan komunitas lokal memberi kesempatan bagi siswa untuk mengamati dan ikut serta dalam praktik Islam yang nyata, seperti mengunjungi masjid, berpartisipasi dalam kegiatan amal, dan terlibat dalam dialog antaragama. Ini membantu siswa menghubungkan pembelajaran teoretis dengan praktik sehari-hari di masyarakat.

Melalui prosedur-prosedur ini, studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada kemajuan teori pembelajaran aktif dan partisipatif yang lebih efektif serta menjadi landasan untuk peningkatan pendidikan agama Islam di waktu yang akan datang. Pembelajaran Islam yang lebih dinamis, terbuka, dan berbasis pengalaman ini diharapkan mampu memperdalam pemahaman dan kesadaran para siswa mengenai Islam serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan perubahan dalam masyarakat yang semakin rumit.

CONCLUSION

Studi Kesimpulannya, hasil serta diskusi dari penelitian ini mendukung efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Temuan ini menekankan efek positif dari PBL terhadap aktivitas siswa, serta menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif sebagai metode pengajaran yang mendorong pembelajaran aktif di bidang tersebut. Model PBL mengajak siswa untuk terlibat secara aktif, berdiskusi, mencari solusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tantangan sehari-hari. Implementasi PBL juga berdampak positif terhadap pemahaman serta kesadaran siswa tentang Islam. Hasil studi menunjukkan bahwa siswa yang ikut serta dalam proses belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan model PBL mengalami peningkatan aktivitas selama pembelajaran tersebut.

Mereka lebih aktif dalam diskusi, terlibat dalam pencarian solusi, berkolaborasi dengan teman-teman, dan menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih baik secara keseluruhan. Selain itu, siswa dilaporkan mampu mengembangkan pemikiran kritis dan memperluas keterampilan melalui pengalaman belajar yang lebih baik, serta pemahaman yang lebih mendalam terkait konsep agama Islam dan dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Penerapan model PBL juga terbukti memberi efek positif terhadap prestasi siswa. Analisis menunjukkan bahwa setelah penerapan PBL, prestasi siswa meningkat secara signifikan.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran di mana siswa memiliki peran penting dalam peningkatan hasil belajar mereka di mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga memberikan sejumlah kontribusi yang berpotensi memajukan bidang model pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam pelajaran PAI. Dengan mengimplementasikan model PBL, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, yang berujung pada peningkatan pemahaman, kemampuan berpikir kritis, serta kompetensi dalam keagamaan. Penelitian ini merekomendasikan pengadopsian model PBL sebagai alternatif inovatif untuk mengatasi rendahnya tingkat aktivitas siswa dalam pendidikan agama Islam, serta bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar di bidang ini.

ACKNOWLEDGMENT

Para penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang besar kepada semua orang dan lembaga yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada para mentor akademis dan penelaah sejawat yang kritik bermanfaatnya telah sangat memperbaiki dasar teori penelitian ini. Para penulis juga berterima kasih kepada lembaga-lembaga yang telah menyediakan akses ke materi-materi ilmiah penting, sehingga memungkinkan dilakukan tinjauan pustaka yang menyeluruh. Selain itu, masukan dan dorongan berharga dari rekan-rekan selama proses pengembangan naskah telah berperan penting dalam meningkatkan kejelasan, kesatuan, dan ketelitian akademis karya ini. Kontribusi bersama mereka telah berperan penting dalam mencapai tujuan dan nilai ilmiah artikel ini.

REFERENCES

- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis.
- Astuti, T. P. (2019). Model Problem Based Learning Dengan Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPA abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64-73.
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35-52.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69.
- Haryanti, Y. D., & Febriyanto, B. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).
- Ihtiyari, D. A. T., Aziz, A., & Nadiya, D. A. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Purworejo. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(1 Februari), 22-32.
- Kamid, K., & Sinabang, Y. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 127-139.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).
- Rahman, A., NURHADI, S. P. I., Sy, S. E., & SH, M. S. (2021). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset. *GUEPEDIA*.

- Saleh, M. (2013). Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning. JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 14(1).
- Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 3(1).
- Wahyuningsih, E. S. (2020). Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Deepublish.
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika, 17(2), 207-215.
- Yazidi, A. (2014). Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (the Understanding of Model of Teaching in Curriculum 2013). Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya, 4(1), 89-95.
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL], 6(2), 197-216.